

# **PENGARUH NIM, BOPO, NPL, DAN CAR TERHADAP NILAI SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN**

## **(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.)**

**Siti Nurrahmawati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun, DKI Jakarta, Indonesia, 13320  
sitinurrahmawati.2019@gmail.com

***Abstract** - This study aims to determine the effect of NIM, BOPO, NPL dan CAR on shares value in Banking Companies are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study is the Food and Beverages Companies are listed in the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample was determined based on the purposive sampling method, with a total sample of 20 Banking Companies in 5 years, so that the total observation in this study was 100 observations. The data used in this study are secondary data. The data collection method uses documentation through the official IDX website. Data analysis techniques using panel data regression analysis with E-views 10. The study show that the net interest margin (NIM), operating expenses on operating income (BOPO), and net performing loans (NPL) have a significant effect on the value shares of banking companies listed on the IDX for the 2015-2019. Meanwhile, the capital adequacy ratio (CAR) does not have a significant effect on the value shares of banking companies listed on the IDX for the 2015-2019 period.*

***Keywords:** Net Interest Margin (NIM), operating expenses on operating income (BOPO), Net Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), Shared Value*

***Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NIM, BOPO, NPL dan CAR terhadap nilai saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sample yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan*

*perbankan selama periode 5 tahun sehingga diperoleh 100 total observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metoda pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui situs resmi IDX. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan alat bantu aplikasi E-views 10. Hasil penelitian menyatakan bahwa net interest margin (NIM), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan net performing loan (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sedangkan capital adequacy ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.*

***Kata Kunci: Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), Nilai Saham***

## **I. PENDAHULUAN**

Aktivitas investasi pada umumnya dilakukan pada sejumlah dana pada asset riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham ataupun obligasi). Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk melakukan investasi dana pada asset finansial. Selain deposito dan obligasi, saham merupakan investasi pada asset finansial yang menarik perhatian para investor. Menurut Kashmir (2016:183), saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula hak suara dan *capital gain* di perusahaan tersebut. Keuntungan dari investasi saham adalah dividen. Dividen adalah keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Besar an dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sementara *capital gain* adalah keuntungan yang dinikmati pemegang saham dari kenaikan harga saham yang dimilikinya. Selain keuntungan, saham juga memiliki risiko yakni risiko likuidasi dan *capital loss*. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu investor harus mengetahui dan memahami perkembangan harga saham perusahaan agar terhindar atau dapat meminimalisir risiko tersebut.

Menurut Amanda dan Wahyu (2013) dalam Indiani dan Dewi (2016; 2758), saham perbankan merupakan saham sektor yang paling diminati dan pernah dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), meskipun pada pertengahan tahun 1997 dan pada krisis keuangan global tahun 2008 yang lalu sektor perbankan sempat jatuh dan mengalami penurunan kinerja. Seiring berjalannya waktu, sektor perbankan mampu menunjukkan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik sehingga investor tertarik membeli sahamnya. Bahkan beberapa saham perbankan yang *go public* di BEI termasuk dalam kategori saham paling aktif dalam Indeks LQ 45. Selain itu, perusahaan perbankan semakin aktif dalam perdagangan saham dilihat dari peningkatan jumlah bank yang tercatat di BEI. Hal ini akan mendorong investor untuk semakin selektif dan berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi di sektor perbankan. Sebelum mengambil keputusan, sebaiknya investor menganalisis

perusahaan yang dituju. Karena dengan hasil analisis tersebut dapat mengurangi risiko yang ada. Pada umumnya investor menggunakan pendekatan analisis fundamental atau pendekatan analisis teknikal dalam menilai harga saham. Kedua pendekatan analisis tersebut sama baiknya dan dapat digunakan bersamaan untuk memilih saham terbaik. Penelitian ini lebih memilih pendekatan analisis fundamental untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang diteliti. Dasar pemikirannya, pendekatan analisis fundamental mencerminkan pertimbangan yang objektif dalam menilai harga saham dibandingkan dengan pendekatan analisis teknikal yang subjektif.

Tindakan investor dalam menganalisis keuangan suatu perusahaan ialah mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Biasanya investor menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dan non bank tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada jenis rasio yang digunakan. Rasio yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Namun risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar dibandingkan perusahaan non bank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Rasio keuangan yang digunakan penulis berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) Nomor 43/SEOJK.03/2016 adalah NIM, BOPO, NPL, dan CAR, di mana rasio keuangan yang akan diteliti apakah berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan sektor perbankan. Penulis memilih rasio NIM, BOPO, NPL, dan CAR dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah rasio tersebut berpengaruh terhadap nilai saham. Nilai saham pada penelitian ini menggunakan pendekatan nilai pasar atau *price to book value* (PBV).

Dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap nilai saham perbankan yang diteliti. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Larasati, Isywardhana dan Muslih (2017), serta Sudiyatno, Puspitasari, dan Irsad (2018) memiliki hasil penelitian yang sama bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap tingkat nilai saham yang ditinjau dari rasio PBV. Penelitian Indiani dan Dewi (2016) serta Jordan et. al. (2011) memiliki hasil penelitian yang berbeda terkait NIM, yakni memiliki arah negatif dan signifikan terhadap PBV. Setelah NIM, kemudian BOPO yang dipilih oleh peneliti untuk mengukur pengaruhnya terhadap PBV. Penelitian Hartanto dan Diansyah (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai saham yang ditinjau dari rasio PBV, sedangkan hasil penelitian Jordan et. al. (2011) BOPO yang ditunjukkan dalam *cost x-efficiency ratio* memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *market-price to book value ratio* (PBV).

Selanjutnya NPL, dalam penelitian Hartanto dan Diansyah (2018) dan Radic (2014) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham yang ditinjau dari rasio PBV. Maimunah dan Fathiani (2019) serta Sudiyatno, Puspitasari, dan Irsad (2018) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan Niu (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Terakhir adalah CAR, dalam penelitian Hartanto dan Diansyah (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham yang ditinjau dari rasio PBV. Jordan et. al. (2011) dan Niu (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Perbedaan hasil penelitian antar peneliti terdahulu ini menimbulkan *gap* atau perbedaan pendapat. Oleh karena

itu, penulis memilih topik penelitian “PENGARUH NIM, BOPO, NPL, DAN CAR TERHADAP NILAI SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN” (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019).

## II. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Saham

Dalam pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat - surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya. Surat - surat berharga tersebut adalah saham dan obligasi. Di mana saham bersifat kepemilikan dan obligasi bersifat utang. Menurut Kashmir (2016) saham adalah surat berharga yang bersifat kepemilikan dimana pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Sehingga semakin besar saham yang dimiliki nya, maka semakin besar pula hak suaranya di perusahaan tersebut. Selain hak suara, saham juga memberikan keuntungan lain bagi pemiliknya yakni *dividen*. Pembagian *dividen* ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jadi, saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan. Dimana semakin besar saham semakin besar pula hak suaranya di perusahaan tersebut. Selain kepemilikan, saham mempunyai keuntungan lain yakni *dividen* yang diatur pembagiannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan *capital gain* yang diperoleh dari kenaikan harga saham,

### 2.2. Nilai Saham

Nilai saham pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan nilai pasar atau *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) menurut Tandelilin (2017) adalah hubungan atau perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham untuk menentukan nilai suatu saham. PBV ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value* nya. Pada metode *Price to Book Value* (PBV), untuk menentukan posisi saham *undervalued*, *fair valued*, atau *overvalued*. Langkah yang dilakukan cukup sederhana yakni dengan melihat beberapa nilai hasil perhitungan rasio PBV. Menurut pendapat Tandelilin (2017), idealnya harga pasar saham jika dibagi dengan nilai buku asetnya akan mendekati 1. Misalnya bank tersebut banyak menghadapi masalah kredit macet yang tidak bisa ditagih lagi maka rasio harga/nilai bukunya akan lebih kecil dari 1. Tapi di sisi lain dapat terjadi bahwa rasio ini akan lebih besar dari 1 terutama jika bank tersebut mengalami pertumbuhan yang meyakinkan atau sedang terjadi target merger dengan beberapa bank. Saham-saham yang memiliki nilai PBV yang rendah akan menghasilkan *return* yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan saham-saham yang nilai PBV nya tinggi. Sehingga PBV dapat menjadi pertimbangan investor jika ingin mengharapkan *return* yang tinggi.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), PBV dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{HARGA PASAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM}} \times 100\% \dots\dots (2.1)$$

### 2.3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan seperti NIM, BOPO, NPL dan CAR mempengaruhi harga saham. Dalam buku Hartono (2016) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya (Syafri, 2008). Sehingga dapat didefinisikan bahwa rasio keuangan adalah angka dari hasil perbandingan antara dua macam data finansial yang hubungannya relevan dan signifikan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga investor dapat menganalisa dan memilah mana perusahaan yang akan dibeli saham nya setelah menilai kinerja dan kondisi keuangan melalui rasio keuangan tersebut. Dalam penelitian ini penulis membatasi rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis perusahaan yang diteliti. Adapun rasio keuangan yang dipilih penulis adalah NIM, BOPO, NPL, dan CAR.

#### 2.3.1. Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah variabel perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif. Menurut Larasati, Isyuardhana dan Muslih (2017), NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif nya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dimana rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Indiani dan Dewi (2016), menyatakan semakin besar rasio NIM bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada perbankan yang tercermin dari peningkatan permintaan saham bank dan berdampak pada kenaikan harga sahamnya.

Rumusnya adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{ASET PRODUKTIF}} \times 100\% \dots\dots (2.2)$$

#### 2.3.2. Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Menurut Hartanto dan Diansyah (2017), BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dalam penelitian Jordan (2011) *Cost X-Efficiency Ratio* (BOPO) berpengaruh positif terhadap *market-price to book value* (PBV). Dapat disimpulkan bahwa kenaikan biaya operasi dibagi dengan hasil operasi menghasilkan kenaikan pengembalian saham sehingga setiap perusahaan perlu mengendalikan pengeluaran mereka untuk merangsang peningkatan efisiensi yang berkaitan dengan pengembalian sahamnya.

Rumusnya adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\% \dots\dots (2.3)$$

### 2.3.3. Net Performing Loan ( NPL )

Menurut Hartanto dan Diansyah (2017), NPL (*Net Performing Loan*) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan debitur kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Selain itu menurut Larasati, Isyuardhana dan Muslih (2017), NPL adalah perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa NPL (*Net Performing Loan*) merupakan perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Dimana dalam NPL ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit masalah yang disalurkan nya. Semakin tinggi rasio NPL ini semakin besar kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Sehingga investor dapat mempertimbangkan lebih lanjut jika NPL saham bank yang dianalisis rasio nya tinggi.

Rumusnya adalah:

$$NPL = \frac{\text{KREDIT MACET}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\% \quad \dots\dots (2.4)$$

### 2.3.4. Capital Adequacy Ratio ( CAR )

Menurut Hartanto dan Diansyah (2017), CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Menurut Polii, Saerang, dan Mandagie (2014), CAR merupakan kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko. Kesimpulan dari pernyataan di atas yakni CAR sebagai rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi kerugian-kerugian yang mungkin akan terjadi dengan simpanan modal yang dipertahankan untuk menghadapi hal terburuk tersebut. Semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin mampu bank tersebut menyerap kerugian yang akan timbul sehingga semakin kecil kemungkinan mengalami dilikuidasi. Perusahaan perbankan dengan modal yang tinggi mampu memberikan jaminan keamanan untuk investor berinvestasi serta menghasilkan laba dari investasi tersebut.

Rumusnya adalah:

$$CAR = \frac{\text{MODAL SENDIRI}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \dots\dots (2.5)$$

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1. Objek Penelitian

Adalah data-data rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *Price to Book Value* (PBV) dari masing-masing saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam melakukan penelitian ini penulis akan mengambil sampel *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan *Price to Book Value* (PBV). Data tersebut penulis ambil dalam 5 tahun periode yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai kriteria yang penulis tetapkan.

### 3.2. Metode Penelitian

Untuk dapat memperoleh suatu data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian maka dapat digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Studi Pustaka, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui eksplorasi dan pengkajian terhadap berbagai literatur seperti majalah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan.

### 3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit (Audited Annual Report) dari tahun 2015-2019. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun sumber data adalah dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan yang bersangkutan.

### 3.4. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah rasio keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdiri dari :

1. *Net interest margin* (NIM) , Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *net performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan variabel independen.
2. Nilai Saham melalui rasio PBV merupakan variabel dependen.

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik data dengan program E-Views 10 dan *Microsoft Excel* 2010. Analisis statistik berisi pemaparan metode yang akan digunakan dalam menentukan variabel independen terhadap variabel dependen dan tingkat signifikansinya.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2017:31). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program E-Views 10 sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan perbankan selama tahun 2015-2019.

#### Model Estimasi Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya. Gujarati (2012) menyatakan bahwa teknik data panel menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*, sehingga memberikan lebih banyak informasi, variasi, dan lebih efisien.

Ghozali (2017) menyatakan bahwa estimasi model regresi dengan menggunakan model data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, namun peneliti hanya menggunakan dua pendekatan, antara lain:

a. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep dari perusahaan memiliki kemungkinan berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus dari masing-masing perusahaan. Istilah *Fixed Effect* menunjukkan walaupun intersep

berbeda untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (*time invariant*). Untuk membuat intersep dapat bervariasi untuk setiap individu perusahaan, diperlukan variabel dummy. Meskipun regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* memerlukan variabel dummy, namun dengan program E-Views kita dapat melakukan secara otomatis tanpa membuat variabel dummy terlebih dahulu. (Ghozali, 2017).

b. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar individu. Model ini berasumsi bahwa permasalahan yang terjadi seperti *error term* dalam *co section* dan *time series* dapat diatasi dengan model *Random Effect Model* (REM).

### **Pemilihan Model Data Panel**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan uji hausman untuk mengestimasi regresi data panel. Uji ini digunakan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Dasar dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut :

- Jika *probability Chi-Square* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang artinya *Random Effect Model* (REM)
- Jika *probability Chi-Square* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM)

Sehingga dalam pengujian memiliki hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  : *Random Effect Model* (REM)  
 $H_a$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid, data yang digunakan tidak bisa, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus ,memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian pada uji asumsi klasik, yaitu:

#### **1. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2017:71) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel independen. Model regresi yang benar seharusnya tidak mengandung unsur multikolinieritas karena akan mengakibatkan interpretasi terhadap permasalahan yang ada menjadi tidak benar.

Multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dan *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali 2017: 72-74).

#### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Hsiao (2014) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat varians kesalahan di seluruh individu adalah sama, tidak hanya disebabkan oleh waktu (t) namun



juga disebabkan oleh antar perusahaan (i). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada data silang (*cross-section*) maupun data runtun waktu (*time series*) tidak dapat luput dari kesalahan (*error*).

Menurut Hsiao (2014) uji heteroskedastisitas terdiri dari dua:

1. *Cross Section Heteroskedasticity* adalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data perusahaan penelitian.
2. *Period Heteroskedasticity* adalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data tahun (waktu) penelitian.

### 3. Analisis Korelasi

Menurut Pesaran et al (2011) uji korelasi bertujuan untuk mengukur error antar perusahaan atau antar waktu apakah saling berpengaruh atau tidak. Dan untuk menguji korelasi terdiri dari atas dua pengujian, yakni:

1. *Cross Correlation* yang bertujuan untuk menguji apakah error antar perusahaan saling berkorelasi.
2. *Autocorrelation* yang bertujuan untuk menguji apakah error antar waktu saling berkorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi dalam model tersebut. Salah satu ukuran dalam mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji dalam *Durbin Watson Test* adalah (Ghozali. 2017: 121):

### Analisis Regresi Data Panel

Regresi linier berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2017:195). Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan *software E views (Economic Views)* versi 10. Maka model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 NIM_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 CAR_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.1)$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Saham
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien regresi
NIM	: <i>Net Interest Margin</i>
BOPO	: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
NPL	: <i>Net Performing Loan</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
$\varepsilon$	: Error (pengganggu)
i	: Perusahaan pada sektor perbankan
t	: Tahun 2015-2019

### Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga

dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Pengujian hipotesis yang digunakan peneliti adalah Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan Uji t.

**1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted  $R^2$*  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, dalam kenyataan nilai *adjusted  $R^2$*  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif.

**2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Uji t atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel NIM, BOPO, NPL, dan CAR terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan. Langkah-langkah dalam menguji uji signifikan parameter individual (uji t) yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = 0$  artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- $H_0 : \beta_1 \neq 0$  artinya variabel independen secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini dilakukan dengan level ( $\alpha$ ) 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,10).

3. Pengambilan Keputusan

- Jika *probabilitas* (Sig t) >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika *probabilitas* (Sig t) <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Statistik Deskriptif**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu (*time series*) menggunakan data sebanyak 5 tahun yaitu periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan data silang (*cross section*) meliputi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara publik yakni perusahaan yang menjadi sampel penelitian sejumlah 20 perusahaan.

Di bawah ini akan disajikan tabel hasil uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan *E Views 10*:

**Tabel 4.1.**  
**Statistik Deskriptif**

PBV	NIM	BOPO	NPL	CAR
-----	-----	------	-----	-----

<b>Mean</b>	1.50	5.07	84.77	1.96	19.79
<b>Median</b>	1.18	4.90	85.85	1.76	19.29
<b>Max</b>	4.99	9.30	150.80	6.37	29.58
<b>Min</b>	0.21	1.53	58.20	0.00	11.61
<b>Std Dev</b>	1.07	1.58	13.28	1.20	3.43
<b>Obs</b>	100	100	100	100	100

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Dari table 4.1 di atas, dapat dideskripsikan mengenai variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Nilai Saham

Variabel nilai saham melalui *Price to Book Value* (PBV) yang diamati selama periode penelitian yaitu 5 (lima) tahun periode dapat dilihat bahwa nilai saham maksimum sebesar 4,99 dan yang minimum sebesar 0,21. Sedangkan mean (rata-rata) sebesar 1,50 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,07. Nilai menunjukkan bahwa rata-rata saham perusahaan perbankan diperdagangkan 1,50 kali dari nilai bukunya per lembar saham. Hal ini cukup baik karena pasar mempertimbangkan dengan baik prospek bisnis keuangan pada perusahaan perbankan. Sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk tertarik menginvestasikan dananya ke pasar saham perusahaan bidang perbankan. Apabila nilai PBV dibawah 1kali, harga sahamnya masih lebih murah daripada nilai bukunya. Lebih murah ini belum tentu baik, tapi tidak selalu buruk. Banyak faktor yang bisa menentukan bagaimana pasar menghargai perusahaan apabila dibandingkan nilai bukunya. Nilai PBV terendah (minimum) adalah Bank Artha Graha Internasional diperoleh sebesar 0,21 dan tertinggi (maksimum) adalah Bank Mayapada Internasional Tbk diperoleh sebesar 4,99 di tahun 2019.

### 2. Net Interest Margin

Berdasarkan data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai *net interest margin* maksimum sebesar 9,30 dan yang minimum sebesar 1,53. Sedangkan mean (rata-rata) sebesar 5,07 dengan standar deviasi sebesar 1,58. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki pendapatan bunga bersih rata-rata 5,07% selama periode penelitian. NIM menunjukkan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan dimana pendapatan usahanya mengandalkan selisih dari bunga kredit dan bunga simpanan nasabahnya sebagai laba atau profitnya. NIM yang tinggi adalah keunggulan perbankan di Indonesia yang tidak dimiliki oleh perbankan di negara-negara ASEAN lainnya dimana rata-rata mereka mendapatkan NIM sebesar 3-4%. Hal ini patut dibanggakan oleh perusahaan perbankan bangsa Indonesia sehingga menjadi daya tarik perbankan mancanegara untuk membuka cabang di Indonesia dan mendorong pemodal asing ataupun local untuk membeli saham perbankan nasional. Nilai NIM terendah (minimum) adalah Bank Victoria International Tbk diperoleh sebesar 1,53 tahun 2016 dan tertinggi (maksimum) adalah Bank Danamon Indonesia Tbk. diperoleh sebesar 9,30 tahun 2017.

### 3. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) maksimum sebesar 150,80 dan yang minimum sebesar 58,20. Sedangkan mean (rata-rata) sebesar 84,77 dengan standar deviasi sebesar 13,28. Nilai menunjukkan bahwa nilai BOPO rata-rata perusahaan perbankan yang diteliti sebesar 84,77%. Hal ini masih wajar karena masih dibawah 100% sehingga masih aman dalam kondisi operasional perusahaannya. Nilai BOPO yang tinggi membuat investor takut untuk membeli saham perusahaan tersebut karena dari nilai BOPO tersebut terlihat betapa kurangnya efisiensi perusahaan

yang mengelola operasionalnya. Sedangkan nilai BOPO yang kecil membuat investor percaya bahwa perusahaan dapat mengelola dengan efisien operasionalnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dari data yang didapat, nilai BOPO maksimum sebesar 150,80 oleh Bank Permata Tbk. tahun 2016 dan yang minimum sebesar 58,20 oleh Bank Central Asia Tbk. tahun 2018.

#### 4. *Net Performing Loan*

Berdasarkan data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai *net performing loan* maksimum sebesar 6,37 dan yang minimum sebesar 0,00. Sedangkan mean sebesar 1,96 dengan standar deviasi sebesar 1,20. Nilai menunjukkan bahwa rata-rata NPL perusahaan perbankan yang penulis teliti sebesar 1,96%. Nilai rata-rata NPL ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang penulis teliti masih dalam batas wajar karena masih dibawah 5%. Artinya kredit bermasalah masih dibawah 5%. NPL masih bisa berubah-ubah sesuai kondisi yang terjadi saat ini. Dengan keadaan ekonomi yang tidak stabil perusahaan perbankan harus hati-hati memberikan kredit untuk nasabah agar kredit yang ada tidak menjadi kredit bermasalah (NPL). Semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat sehingga dapat menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Dan jika NPL dibawah 5%, perusahaan perbankan masih dalam tahap aman namun harus tetap dipertahankan dengan mengawasi kredit yang ada maupun yang akan disalurkan. Dari data yang didapat, nilai NPL maksimum sebesar 6,37 oleh Bank Bukopin Tbk. tahun 2017 dan yang minimum sebesar 0,00 oleh Bank National Nobu Tbk. tahun 2015.

#### 5. *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai *capital adequacy ratio* maksimum sebesar 29,58 dan yang minimum sebesar 11,61. Sedangkan mean sebesar 19,79 dengan standar deviasi sebesar 3,43. Nilai menunjukkan bahwa rata-rata CAR pada perusahaan perbankan yang penulis teliti dapat menyediakan dana darurat untuk mengatasi risiko kerugian sebesar 19,79% dalam batas aman. Dimana minimal 8% CAR yang harus tersedia untuk menanggulangi risiko kerugian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Dari data yang didapat, nilai CAR maksimum sebesar 29,58 oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tahun 2017 dan yang minimum sebesar 11,61 oleh Bank Bukopin Tbk. tahun 2017.

#### Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Untuk mengetahui metode yang paling efisien diantara *Fixed Effects Model* (FEM) atau *Random Effects Model* (REM).

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Regresi Panel Original**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066536	0.759979	0.087550	0.9304
NIM	0.089363	0.043540	2.052444	0.0429
BOPO	-0.007086	0.005964	-1.188046	0.2378
NPL	-0.211065	0.062727	-3.364834	0.0011
CAR	0.032588	0.019650	1.658410	0.1005
R-squared	0.364734	Mean dependent var		0.150900
Adjusted R-squared	0.337986	S.D. dependent var		0.742232
S.E. of regression	0.603911	Akaike info criterion		1.877928
Sum squared resid	34.64735	Schwarz criterion		2.008187

Log likelihood	-88.89640	Hannan-Quinn criter.	1.930646
F-statistic	13.63593	Durbin-Watson stat	0.655956
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2020)

### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji Hausman, yaitu sebagai berikut:

- Jika *probability Chi-Square* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, maka model yang tepat adalah *random effect model* (REM)
- Jika *probability Chi-Square* < nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, maka model yang tepat adalah *fixed effect model* (FEM)

Sehingga dalam pengujian memiliki hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Random effect model* (REM)

$H_a$  : *Fixed effect model* (FEM)

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Dari tabel di atas diketahui bahwa *p-value* (*Prob*) adalah sebesar 1 (lebih dari 0,05), sehingga dengan tingkat keyakinan 95%, kita dapat menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Uji Hausman menunjukkan bahwa model untuk menguji persamaan regresi yang tepat adalah metode *random effects model* (REM).

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Pengujian multikolinieritas dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF >10. Berikut disajikan hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF):

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)**

Coefficient	Un centered	Centered
-------------	-------------	----------

Variable	Variance	VIF	VIF
NIM	0.001896	14.66792	1.282078
BOPO	3.56E-05	71.79721	1.703488
NPL	0.003935	5.679549	1.540542
CAR	0.000386	42.70747	1.235861

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi, sekali lagi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar masing-masing variable independen.

### 1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2017:85) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Cross-Section Test***

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	64.12302	20	0.0000

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6. dalam *cross-section test* menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa *error* terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Period Test***

	Value	Df	Probability
Likelihood ratio	7.680757	20	0.9938

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Sedangkan dalam *period test* menunjukkan nilai probabilitas  $0,9938 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau *error* adalah terjadi homoskedastisitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang terdapat gejala heteroskedastisitas adalah *error cross-section*.

### 2. Uji Autokorelasi dan Cross Correlation

Ada dua macam cara untuk autokorelasi yang akan kita uji, yaitu autokorelasi *first order* dan autokorelasi *serial correlation*. Namun dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian dengan Durbin Watson. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson:

**Tabel 4.7.**

**Hasil Uji Autokorelasi**

N	K	DI	$d_U$	D	4-dU	4-DI	Kesimpulan
100	4	1.59	1.76	0.6559	2.24	2.41	Ada autokorelasi positif

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel 4.7. diperoleh nilai Durbin-Watson stat sebesar 0,6559. Sedangkan nilai  $d_L$  sebesar 1,59. Dalam hal ini jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan yang ditentukan, nilai  $d$  berada diantara nilai 0 dan  $d_L$  yaitu  $0 < 0,6559 < 1,59$  ( $0 < d < d_L$ ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada autokorelasi positif atau dengan keputusan yaitu terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel 4.8.**

**Hasil Cross Correlation**

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	255.1573	190	0.0011
Pesaran scaled LM	3.342499		0.0008
Pesaran CD	2.149514		0.0316

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat nilai *Breusch-Pagan* LM sebesar  $0,0011 < 0,0500$  yang menandakan bahwa adanya hubungan *cross correlation*. Untuk mengatasi autokorelasi pada metode *random effect* dilakukan estimasi dengan menggunakan pembobotan *white cross-section*.

#### Hasil Regresi Data Panel Metode *Random Effects Model* (REM)

Berdasarkan pemilihan model estimasi yang telah dilakukan di atas bahwa metode *random effects model* yang paling cocok digunakan pada penelitian ini, maka hasil *output* pengolahan data untuk model regresi data panel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**

**Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.039032	0.425381	2.442591	0.0164
NIM	0.096074	0.027612	3.479364	0.0008
BOPO	-0.010779	0.002644	-4.076804	0.0001
NPL	-0.150691	0.038872	-3.876558	0.0002
CAR	-0.008425	0.022977	-0.366658	0.7147

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.520402	0.6628
Idiosyncratic random		0.371178	0.3372

Weighted Statistics		
R-squared	0.210999	Mean dependent var 0.045857
Adjusted R-squared	0.177778	S.D. dependent var 0.408679
S.E. of regression	0.370576	Sum squared resid 13.04600
F-statistic	6.351368	Durbin-Watson stat 1.526726
Prob(F-statistic)	0.000142	
Unweighted Statistics		
R-squared	0.316232	Mean dependent var 0.150900
Sum squared resid	37.29265	Durbin-Watson stat 0.534091

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil di atas, maka diperoleh data persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 NIM_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 CAR_{it} + \varepsilon_{it} \dots \quad (3.1)$$

$$PBV_{it} = 1,039032 + 0,096074 NIM_{it} - 0,010779 BOPO_{it} - 0.150691 NPL_{it} - 0.008425 CAR_{it} + \varepsilon_{it}$$

...

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,039032 artinya apabila variabel dalam penelitian ini *Net Interest Margin*, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Net Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* bernilai 0, maka diperoleh nilai saham (PBV) sebesar 1,039032.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* diperoleh sebesar 0,096074 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel nilai saham dengan *Net Interest Margin*, yang artinya jika *Net Interest Margin* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai saham akan meningkat sebesar 0,096074 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar -0,010779 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel nilai saham dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), yang artinya jika beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai saham akan menurun sebesar 0,010779 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Net Performing Loan* sebesar -0.150691 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel nilai saham dengan *Net Performing Loan*, yang artinya jika *Net Performing Loan* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai saham akan turun sebesar 0.150691 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.



- 5) Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar -0.008425 negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel nilai saham dengan *Capital Adequacy Ratio*, yang artinya jika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka nilai saham akan turun sebesar 0.008425 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

**Uji Hipotesis**

**a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen nya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini *output* uji koefisien determinasi yang diperoleh dari *random effects method*:

**Tabel 4.9.1.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.210999
Adjusted R-squared	0.177778

Sumber: Olah Data Menggunakan *E Views 10* (diolah peneliti)

Dari tabel di atas koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-Square* yaitu sebesar 0,177778 atau 17,7778 % artinya bahwa variabel dependen (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NIM, BOPO, NPL, dan CAR) sebesar 17,7778 %. Sedangkan sisanya 82,2222 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

**b) Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi pada level 1%, 5%, dan 10%. Berdasarkan pada tabel 4.2 menyatakan sebagai bahwa hasil perhitungan tersebut memiliki hipotesis uji t sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil koefisien *net interest margin* (NIM) sebesar 0,096074 dengan nilai probabilitas 0,0008 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan PBV. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap nilai saham (PBV).
2. Berdasarkan tabel 4.9. di peroleh hasil koefisien Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar -0,010779 dengan nilai probabilitas 0,0001 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan PBV. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap nilai saham (PBV).
3. Berdasarkan tabel 4.2. di peroleh hasil koefisien *Net Performing Loan* (NPL) sebesar -0,150691 dengan nilai probabilitas 0,0002 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan PBV. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap nilai saham (PBV).

4. Berdasarkan tabel 4.2. di peroleh hasil koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar - 0,008425 dengan nilai probabilitas 0,07147 yang mana nilai probabilitasnya lebih tinggi dari 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan PBV. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap nilai saham (PBV).

c) **Temuan Hasil Penelitian**

**1. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Nilai Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor perbankan tahun 2014-2019. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap nilai saham diterima, karena data sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.

**2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor perbankan tahun 2014-2019. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap nilai saham diterima, karena data sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.

**3. Pengaruh *Net Performing Loan* terhadap Nilai Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net performing loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor perbankan tahun 2014-2019. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai saham diterima, karena data sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.

**4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor perbankan tahun 2014-2019. Sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai saham ditolak, karena data tidak sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh NIM, BOPO, NPL dan CAR Terhadap Nilai Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net interest margin* (NIM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.

2. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.
3. *Net performing loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.

### **Saran**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil data dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi para investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan perbankan, agar dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Selain itu, diharapkan pula dapat melihat prospek perusahaan dengan mengidentifikasi rasio NIM, BOPO, NPL dan CAR sebagai acuan analisis terhadap nilai sahamnya.
2. Bagi perusahaan dalam sektor perbankan, diharapkan rasio NIM, BOPO, NPL dan CAR menjadi acuan untuk manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan serta sebagai informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan yang berdampak pada kenaikan dan penurunan nilai saham perusahaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menambah variabel rasio keuangan atau variabel non keuangan seperti ukuran perusahaan (*size company*), umur perusahaan (*age company*), dan variabel lainnya pada analisis fundamental saham.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar Taufiq dan Lanjarsih Laela, 2019. "Penetapan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Bank di Indonesia Berdasarkan Profil Risiko, Struktur Permodalan, Tata Kelola Perusahaan dan Aset Struktur". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Jurnal Manajemen Keuangan dan Akun e-ISSN: 2456-3374 Volume 4 Edisi 11 November-2019, (Halaman No.-2041-2047) DOI: 10.33826 / afmj / v4i11.01, JIKA - 4.614, Jakarta, Indonesia
- Anwar, Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Kharisa, Ayu dan Disman, " *Liquidity Risk: Comparison Between Islamic and Conventional Banking*". *European Research Journal*. Vol. 2017, 20, (2017): 312.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Deepublish, 2018.
- Ghozali, I. dan Ratmono, D. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan E Views 10*. Semarang: UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada
- Hartanto, dan Diansyah. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Of Business Studies*, 3(1), 45-57.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta

- Hsiao, Cheng, 2014, *Analysis of Panel Data*, Cambridge : Cambridge University Press
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Indriani, Ni Putu Lilis; Dewi, Sayu Kt. Sutrisna. *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen*, [S.I.], v. 5, n.5, may 2016. ISSN 2302-8912 Available at <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/20275>
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Jordan, Dan J. Rice, Douglas. Sanchez, Jaquez. and Wort, Donald H. 2011. ” *Explaining bank market-to-book ratios: Evidence from 2006 to 2009*”. Dominican University of California, USA <https://www.journals.elsevier.com/journal-of-banking-and-finance>
- Kashmir, *Dasar-dasar Perbankan*, PT. RajaGrafindo Jakarta, 2010
- Kashmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. RajaGrafindo Jakarta, 2016
- Kashmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Jakarta, 2017
- Larasati, Rizki, Deannes Isyuardhana dan Muhammad Muslih. 2017. *Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Net Interest Margin terhadap Harga Saham pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar di Indonesia Tahun 2010-2015*. *E-proceeding Of Management* Vol 4. No 1.
- Maimunah, Siti dan Fahtiani, Tasya. 2019. *Pengaruh NPL, ROA, dan CAR Terhadap PBV Pada Bank BUMN*. *Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan. Jurnal Informasi Perpajakan, Akutansi, dan Keuangan Publik*. Vol 14 No. 1 Januari 2019, Hal 19-36. ISSN : 2685-6441. <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5086>
- Niu, J. 2016 “*Loan growth and bank valuations*”, *Quarterly Review of Economics and Finance*”, Simon Fraser University <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1062976916000156?via%3Dihub>
- Nurazi, Ridwan dan Berto Usman. 2016. “*Bank Stock Returns in Responding the Contribution of Fundamental and Macroeconomic Effects*”. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 9(1), 134-149. Doi: <http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v9i1.6386>
- Polii, Pryanka J.V, Ivonne Saerang dan Yunita Mandagie. 2014. *Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal 993-1004.
- Radic, Nemanja. 2014. “*Shareholder value creation in Japanese Banking*”. The Business School, Middlesex University, The Burroughs, London NW4 4BT, UK. *Journal of Banking & Finance* 52 (2015) 199-207. <https://www.journals.elsevier.com/journal-of-banking-and-finance>
- Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) Nomor 43/SEOJK.03/2016
- Sudiyatno Bambang, Puspitasari Elen, dan Irsad Moch. 2018. *Hubungan Risiko, Kinerja, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Indonesia)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikuban. Semarang. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. Vol 2, 2018, 15-28. e-ISSN: 2579-9401, p-ISSN: 2579-9312. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Jakarta. PT. Kanisius, 2017.
- Tryfno. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, Edisi 1, Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widiarti, W, Astoeti. Siregar, Hermanto. Dan Andati, Trias. 2015. *The Determinants Of Bank's Efficiency In Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Pp. 130-156.